

**BERPIKIR NON-IDENTITAS MENURUT THEODOR
WIESENGRUND ADORNO DALAM *NEGATIVE
DIALECTICS***



ALOYSIUS HIMAWAN SASONO

1323016008

FAKULTAS FILSAFAT

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA

2020

**BERPIKIR NON-IDENTITAS MENURUT THEODOR
WIESENGRUND ADORNO DALAM *NEGATIVE
DIALECTICS***



ALOYSIUS HIMAWAN SASONO

1323016008

FAKULTAS FILSAFAT

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA

2020

LEMBAR PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Demi kepentingan akademik dan perkembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui skripsi/karya ilmiah saya, dengan judul: **BERPIKIR NON-IDENTITAS MENURUT THEODOR WIESENGRUND ADORNO DALAM *NEGATIVE DIALECTICS*** untuk dipublikasikan atau ditampilkan di internet atau media lain, yaitu Digital Library Perpustakaan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya sebatas sesuai dengan Undang-Undang Hak Cipta.

Demikian pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 9 Juli 2020



Aloysius Himawan Sasono

1323016008

LEMBAR PERNYATAAN KARYA ILMIAH NON PLAGIAT

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah karya saya, dan bukan merupakan hasil plagiarisasi yang meliputi:

1. Mengacu dan/atau mengutip istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau informasi dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber secara memadai.
2. Mengacu dan/atau mengutip secara acak istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau sumber dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber yang memadai.
3. Menggunakan sumber gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyertakan sumbernya.
4. Merumuskan dengan kata-kata dan/atau kalimat sendiri dari sumber kata-kata dan/atau kalimat, gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyebutkan sumber secara memadai.
5. Menyerahkan suatu karya yang dihasilkan dan/atau telah dipublikasikan oleh pihak lain sebagai karyanya tanpa menyatakan sumber secara memadai. Karya yang dimaksud meliputi karya ilmiah (artikel, buku, perangkat lunak computer, isi laman elektronik, fotografi, dan lain-lain), dan karya pengabdian kepada masyarakat.
6. Pengutipan yang dimaksud di atas dapat berupa plagiat kata demi kata (*copy and paste plagiarism*), plagiat dengan pengubahan kata (*word switch plagiarism*), plagiat gaya (*style plagiarism*), plagiat ide (*idea plagiarism*), dan *self plagiarism*.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan hasil plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pembatalan kelulusan dan atau pencabutan gelar yang saya peroleh.

Surabaya, 9 Juli 2020



Aloysius Himawan Sasono

1323016008

Lembar Persetujuan Pembimbing Skripsi

SKRIPSI

**BERPIKIR NON-IDENTITAS MENURUT THEODOR WIESENGRUND
ADORNO DALAM *NEGATIVE DIALECTICS***

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
menyelesaikan Program Strata Satu
di Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Disusun oleh:

Aloysius Himawan Sasono

1323016008

Telah disetujui pada tanggal 8 Juni 2020 untuk diujikan dalam ujian skripsi.

Pembimbing,



Datu Hendrawan, M.Phil.

NIK. 132.14.0821

Lembar Pengesahan

SKRIPSI

**BERPIKIR NON-IDENTITAS MENURUT THEODOR WIESENGRUND
ADORNO DALAM *NEGATIVE DIALECTICS***

Disusun oleh:

Aloysius Himawan Sasono

1323016008

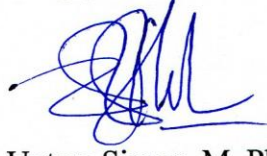
Telah dipertahankan di depan tim penguji pada tanggal 4 Juni 2020
dan dinyatakan LULUS

Penguji I (Ketua)



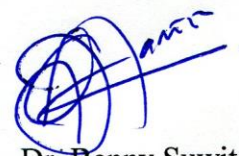
Datu Hendrawan, M. Phil
NIK. 132.14.0821

Penguji II (Sekretaris)



Untara Simon, M. Phil
NIK. 132.15.0834

Penguji III



Dr. Benny Suwito
NIK. 132.19.1044

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Surabaya, 9. Juli 2020

Dekan Fakultas Filsafat



Dr. Agustinus Ryadi

NIK. 132.08.0611

KATA PENGANTAR

Penulis bersyukur kepada Tuhan Yesus Kristus karena berhasil menyelesaikan Skripsi Strata 1 (S1) dengan judul **“Berpikir Non-Identitas Menurut Theodor Wiesengrund Adorno dalam *Negative Dialectics*”**. Penulis juga menyadari bahwa banyak pihak yang membantu pengerjaan skripsi ini. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis hendak menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Mgr. Vinsensius Sutikno Wisaksono, Uskup Surabaya yang memberi kesempatan bagi penulis untuk menjalani studi filsafat dan pembinaan di Seminari Tinggi Providentia Dei Keuskupan Surabaya.
2. Para formator di Seminari Tinggi Providentia Dei Keuskupan Surabaya yang senantiasa memotivasi dan menyemangati penulis.
3. Para dosen di Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, khususnya Kristoforus Sri Ratulayn, M.Phil, selaku dosen pembimbing yang membantu penulis dalam memahami pemikiran Joseph Fletcher.
4. Teman-teman penulis, khususnya para frater di Seminari Tinggi Providentia Dei Keuskupan Surabaya, yang setia menemani dan memotivasi penulis.
5. Ayah, (alm.) Mama dan Suster Beata yang senantiasa mendukung dan mendoakan kelancaran pengerjaan skripsi ini.
6. Segenap umat Allah yang selalu mendoakan dan mendukung penulis.

Akhirnya, penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh sebab itu, penulis tetap membutuhkan kritik dan saran yang membangun guna mendalami tema yang sudah penulis kerjakan.

Surabaya, 9 Juli 2020

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Persetujuan Publikasi Karya Ilmiah.....	ii
Lembar Pernyataan Karya Ilmiah Non Plagiat	iii
Lembar Persetujuan Pembimbing	v
Lembar Pengesahan	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	viii
Abstraksi Skripsi	x
Abstract	xii

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	10
1.3. Tujuan Penelitian.....	10
1.4. Metode Penelitian.....	10
a. <i>Sumber Data</i>	10
b. <i>Jenis Penelitian dan Metode Analisis Data</i>	11
1.5. Tinjauan Pustaka	11
1.6. Skema Penulisan.....	16

BAB II LATAR BELAKANG PEMIKIRAN THEODOR WIESENGRUND

ADORNO

2.1. Pengantar	18
2.2. Riwayat hidup Theodor Wiesengrund Adorno	18
2.3. Karya-karya Adorno	25
2.4. Tokoh-tokoh yang mempengaruhi pemikiran Adorno	27
2.4.1 <i>Immanuel Kant</i>	27
2.4.2 <i>Georg Wilhelm Friedrich Hegel</i>	28
2.4.3 <i>Karl Heinrich Marx</i>	30

2.4.4. <i>Martin Heidegger</i>	32
2.4.5. <i>Max Horkheimer</i>	33
2.5. Latar Belakang Situasi Pemikiran Adorno: Kondisi rasionalitas	
<i>Enlightenment</i> dan kegagalannya	35
2.5.1. <i>Semangat masa modern</i>	35
2.5.2. <i>Semangat masa pencerahan akal budi</i>	38
2.5.3. <i>Rasionalitas yang menipu</i>	40

BAB III KONSEP NON-IDENTITAS DALAM DIALEKTIKA NEGATIF THEODOR WIESENGRUND ADORNO

3.1. Panorama <i>Dialectics Negative</i>	46
3.1.1. Perjalanan dialektika dari Pencerahan hingga Adorno	49
3.1.2. Peran dan pandangan dialektika sebelum Adorno	50
a. <i>Dialektika Immanuel Kant</i>	51
b. <i>Dialektika Georg Wilhelm Friedrich Hegel</i>	55
c. <i>Dialektika Karl Marx</i>	59
3.2. Dialektika Negatif dalam berpikir Non-Identitas	62
3.2.1. <i>Dialektika Negatif Adorno dalam filsafat</i>	65
3.2.2. <i>Pengalaman dan mediasi</i>	70
3.2.3. <i>Identitas dan Non-Identity thinking</i>	75

BAB IV PENUTUP

4.1. Tanggapan kritis	84
4.2. Relevansi: Non-identitas melawan fenomena <i>hoax</i>	89
4.3. Kesimpulan.....	99
4.4. Saran bagi peneliti selanjutnya.....	104

DAFTAR PUSTAKA	106
----------------------	-----

ABSTRAK

BERPIKIR NON-IDENTITAS MENURUT THEODOR WIESENGRUND ADORNO DALAM *NEGATIVE DIALECTICS*

ALOYSIUS HIMAWAN SASONO

1323016008

Penulisan skripsi ini didasari oleh keinginan penulis untuk menganalisis fenomena *hoax* yang ada dalam kehidupan masyarakat dewasa ini. Penulis melihat dan menyadari bahwa fenomena yang ada dalam kehidupan masyarakat saat ini sungguh sangat berpengaruh bagi kehidupan umat manusia dewasa ini. Pengaruh dari informasi *hoax* ini dapat dirasakan membawa kerancuan dalam kehidupan sosial untuk bisa menentukan dan memahami kebenaran yang seharusnya. Maka dengan merebaknya informasi *hoax* ini telah membawa ketidakpastian dan berujung ketidakjelasan arah hidup manusia.

Fenomena *hoax* ini seringkali disebabkan oleh persoalan identifikasi dan dapat menimbulkan problem identifikasi atas realitas, ketika banyak orang yang dengan mudahnya menerima *hoax* dan mempercayainya sebagai kebenaran. Informasi *hoax* merupakan bentuk identifikasi atas realitas yang sengaja dibuat keliru demi tujuan tertentu, dan menghasilkan pemahaman atas realitas yang keliru. *Hoax* menjadi gambaran yang keliru tetapi dipercaya karena pengaruh berbagai pihak yang membuatnya demi kepentingan dan tujuan tertentu. Akhirnya masyarakat hanya dapat menangkap identitas-identitas yang keliru berdasarkan fakta-fakta yang disajikan secara tidak utuh. Salah satu tokoh Mazhab Frankfurt yang mengkritik situasi demikian adalah Theodor Wiesengrund Adorno (1903-1969). Adorno mengajukan pemikiran melawan kecenderungan manusia untuk melakukan identifikasi itu untuk menyadarkan manusia bahwa realitas yang sesungguhnya tidak terbatas pada identifikasi tentangnya (apalagi hanya sebatas identifikasi kepentingan subjek). Realitas selalu melampaui identifikasi tentangnya, termasuk identifikasi yang bersifat pragmatis. Kritik atas berpikir identitas tertuang dalam gagasannya dalam karyanya *Negative Dialectics*. Berangkat dari situasi yang ada itulah, penulis hendak mendalami teori dialektika negatif menurut Adorno.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk menuntaskan dan memenuhi kebutuhan Strata Satu (S1) Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. Dengan upaya mendalami gagasan dialektika negatif Adorno, serta merefleksikan gagasan teori non-identitas dalam konteks dewasa ini penulis mengerjakan skripsi ini.

Jenis data yang digunakan oleh penulis dalam skripsi ini adalah data kualitatif. Data diperoleh dengan studi pustaka, yaitu melalui *Negative Dialectics* sebagai sumber primer dan ditunjang oleh sumber sekunder lain dalam memahami *Negative Dialectics*. Lalu penelitian yang dijalankan oleh penulis adalah historis faktual dengan mendalami karya *Negative Dialectics* dari perjalanan sejarah tokoh. Penulis meneliti pemikiran Theodor Adorno dalam konsep *Negative Dialectics* dengan metode interpretasi.

Dialektika negatif merupakan upaya untuk mau berpikir secara kritis dan tidak mudah terjebak dalam identifikasi yang tertutup ketika berhadapan dengan realitas. Konsep non-identitas hendak menyadarkan sistem filsafat untuk mau berbicara tentang kebenaran secara jelas. Sistem berpikir manusia juga dalam filsafat telah direduksi dan dibatasi oleh sistem melalui identifikasi-identifikasi sehingga menghasilkan beragam konsep yang penuh keterbatasan dalam melihat realitas. Maka disinilah dialektika negatif mengusung konsep non-identitas sebagai bentuk perlawanannya terhadap berpikir identitas yang membatasi.

Kata Kunci: *Negative Dialectics*, berpikir identitas, non-identitas, *hoax*, realitas.

ABSTRACT

THINKING NON-IDENTITY ACCORDING TO THEODOR WIESENGRUND ADORNO IN NEGATIVE DIALECTICS

ALOYSIUS HIMAWAN SASONO

1323016008

The writing of this thesis is based on the writer's desire to analyze the phenomenon of hoaxes that exist in people's lives today. The author sees and realizes that the phenomena that exist in people's lives today are very influential for the lives of humanity today. The influence of this hoax information can be felt to bring confusion in social life to be able to determine and understand the truth that it should. So with the spread of information this hoax has brought uncertainty and led to unclear direction of human life.

This hoax phenomenon is often caused by identification problems and can cause identification problems with reality, when many people easily accept the hoax and believe it to be true. Hoax information is a form of identification of reality that is intentionally made wrong for a particular purpose, and results in an understanding of wrong reality. Hoax is a misleading image but is trusted because of the influence of various parties who make it for the sake of certain interests and goals. Finally, the community can only catch false identities based on the facts presented incompletely. One of the Frankfurt School leaders who criticized such a situation was Theodor Wiesengrund Adorno (1903-1969). Adorno put forward a thought against human tendency to identify it to make people aware that the real reality is not limited to identification about it (especially just limited to the identification of the interests of the subject). Reality always goes beyond identification, including identification that is pragmatic. Critics of thinking about identity are contained in his ideas in his Negative Dialectics. Departing from the existing situation, the author wants to explore the negative dialectical theory according to Adorno.

The purpose of this thesis is to complete and fulfill the needs of the Strata Satu (S1) Faculty of Philosophy at Widya Mandala Catholic University in Surabaya. With an effort to explore Adorno's negative dialectical ideas, and reflect on the idea of non-identity theory in today's context, the writer works on this thesis.

The type of data used by the writer in this thesis is qualitative data. Data obtained by literature study, namely through Negative Dialectics as a primary source and supported by other secondary sources in understanding Negative

Dialectics. Then the research carried out by the writer is historical factual by exploring the work of Negative Dialectics from the historical journey of the characters. The author examines Theodor Adorno's thoughts in the concept of Negative Dialectics with the method of interpretation.

Negative dialectics is an attempt to think critically and not easily get caught up in a closed identification when dealing with reality. The concept of non-identity wants to awaken the philosophical system to want to talk about truth clearly. The system of thinking of humans also in philosophy has been reduced and limited by the system through identifications so as to produce various concepts that are full of limitations in seeing reality. So this is where negative dialectics brings the concept of non-identity as a form of resistance to limiting identity thinking.

Keywords: Negative Dialectics, identity thinking, non-identity, hoaxes, reality.